Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886
DOI : http://doi.org/10.32478/evaluasi. v10i1.2wwe4115
Article Type : Original Research Article

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK, KEJURUAN, DAN KARAKTER SISWA

Syafiq Sahasika Soesetyo, Rubini
STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: syafiqsoesetyo@gmail.com

Submission Track:

Submission : 17-02-2026

Accept Submission : 09-03-2026

Available Online : 12-03-2026

Copyright @ 2026 Author

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Integrated Islamic education has emerged as a response to the need for harmonizing Islamic character formation with vocational competence in Islamic secondary vocational institutions. Within the framework of Islamic education management, such integration requires a governance system capable of aligning Islamic vision and values with national education quality standards and the demands of the industrial sector. This study aims to examine the implementation of integrated Islamic education management, identify its enabling and constraining factors, and explore its impact on students' academic performance, vocational achievement, and character development.

This research adopts a qualitative approach employing a case study design. Data were obtained through in-depth interviews with the principal and management representatives, direct observations of teaching-learning activities and school culture, and a review of relevant institutional documents, including curriculum plans, work programs, and evaluation reports. The data were analyzed through stages of reduction, organization, and conclusion drawing, supported by triangulation techniques to enhance credibility and validity.

The findings reveal that integrated Islamic education management is carried out systematically through value-based planning, the integration of vocational and Islamic curricula, continuous supervision, and periodic evaluation. Major supporting factors include institutional vision alignment, teacher competence, a strong religious school culture, and parental involvement, while key challenges involve limited instructional time and diverse student backgrounds. The implementation contributes positively to improved academic and vocational achievement, strengthened extracurricular performance, and the development of students' discipline and moral character. These findings underscore that consistent implementation of integrated Islamic education management can produce graduates who are professionally competent, morally grounded, and competitive.

***Keywords**: Islamic education management, integrated Islamic school, curriculum integration, vocational education, student achievement.*

Abstrak

Pendidikan Islam terpadu merupakan respons terhadap kebutuhan integrasi antara penguatan karakter keislaman dan kompetensi vokasional di lembaga pendidikan menengah kejuruan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, integrasi tersebut menuntut sistem pengelolaan yang mampu menyelaraskan visi keislaman dengan standar mutu pendidikan nasional dan tuntutan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengkaji dampaknya terhadap prestasi akademik, kejuruan, dan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan wakil manajemen, observasi terhadap proses pembelajaran dan budaya sekolah, serta analisis dokumentasi terkait kurikulum, program kerja, dan evaluasi pendidikan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam terpadu dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan berbasis visi nilai, integrasi kurikulum kejuruan dan keislaman, supervisi berkelanjutan, serta evaluasi berkala. Faktor pendukung utama meliputi keselarasan visi lembaga, kompetensi guru, budaya religius sekolah, dan dukungan orang tua, sedangkan hambatan utama berupa keterbatasan waktu dan heterogenitas latar belakang siswa. Implementasi manajemen tersebut berdampak positif terhadap

peningkatan prestasi akademik dan kejuruan, penguatan prestasi non-akademik, serta pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam terpadu secara konsisten mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing.

Kata Kunci : *manajemen pendidikan Islam;, sekolah Islam terpadu;, integrasi kurikulum;, pendidikan vokasional;, prestasi siswa.*

A. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan kejuruan di Indonesia menghadapi tuntutan ganda: peningkatan daya saing lulusan di dunia industri sekaligus penguatan karakter religius di tengah kompleksitas sosial modern. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan masih menghadapi tantangan adaptasi kompetensi terhadap kebutuhan pasar kerja, sehingga diperlukan penguatan manajerial yang lebih responsif dan kontekstual (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada sisi lain, berbagai kajian mutakhir menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk ketahanan moral dan etos kerja peserta didik (Hidayat, A., & Syamsu, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan tidak cukup berorientasi pada aspek akademik dan keterampilan teknis semata, tetapi harus terintegrasi dengan pembinaan karakter yang sistematis.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep integrasi ilmu dan nilai telah lama menjadi diskursus penting. Namun, implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu pada lembaga vokasional masih menyisakan celah empiris, terutama pada aspek tata kelola operasional dan dampaknya terhadap prestasi multidimensional siswa. Beberapa penelitian terkini lebih banyak membahas integrasi kurikulum pada sekolah Islam terpadu tingkat dasar dan menengah umum, tetapi belum secara spesifik mengelaborasi praktik manajemen di sekolah kejuruan Islam serta implikasinya terhadap capaian akademik dan keterampilan vokasional (F. Rahman, 2021b). Padahal, menurut Suyadi (2020), integrasi nilai dan kompetensi membutuhkan desain manajerial yang konsisten agar tidak berhenti pada tataran normatif (Suyadi., 2020).

Masalah lain yang muncul adalah kesenjangan antara visi kelembagaan berbasis nilai Islam dan praktik manajerial di lapangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa lemahnya supervisi, evaluasi berkelanjutan, serta kurangnya sinergi antara guru kejuruan dan guru pendidikan agama dapat menghambat efektivitas integrasi (Anwar, S., 2022b). Hal ini menandakan perlunya model implementasi yang tidak hanya memadukan kurikulum, tetapi juga menyelaraskan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam satu sistem terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan diri berbeda dari studi sebelumnya dengan menekankan dimensi manajemen sebagai instrumen kunci dalam menjelaskan keberhasilan integrasi serta dampaknya terhadap prestasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu di SMK IT Ihsanul Fikri serta mengkaji dampaknya terhadap

prestasi akademik, kejuruan, dan karakter siswa. Fokus ini penting untuk menjelaskan hubungan antara tata kelola pendidikan berbasis nilai dengan peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter. Studi terkini menegaskan bahwa kepemimpinan dan manajemen sekolah memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan capaian belajar dan budaya organisasi yang positif (Bush, T., & Glover, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam berbasis data lapangan.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai integrasi manajemen nilai Islam dalam pendidikan vokasional. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengelola sekolah Islam terpadu dalam merancang kebijakan dan sistem evaluasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keislaman. Lebih dari itu, temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi strategis bagi pengambil kebijakan dalam memperkuat model pendidikan Islam terpadu yang berorientasi pada mutu akademik, kompetensi profesional, dan pembentukan karakter yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu dan dampaknya terhadap prestasi akademik, kejuruan, serta karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, praktik manajerial, serta makna yang dibangun oleh para pelaku pendidikan dalam konteks nyata sekolah.(John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, 2023) Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pola perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi manajemen pendidikan Islam terpadu dalam satu satuan pendidikan secara utuh dan kontekstual.(Robert K. Yin, 2022)

Penelitian dilaksanakan di SMK IT Ihsanul Fikri selama dua bulan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sekolah, meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI, guru kejuruan, dan perwakilan siswa. Data yang dikumpulkan seluruhnya berupa data kualitatif dalam bentuk narasi, pernyataan informan, catatan hasil observasi, serta dokumen kelembagaan. Fokus data mencakup mekanisme perencanaan berbasis nilai Islam, integrasi kurikulum, strategi supervisi, faktor pendukung dan penghambat, serta capaian prestasi siswa.(Sharan B. Merriam & Elizabeth J. Tisdell, 2022)

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama**,** wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan pandangan informan tentang praktik manajemen dan dampaknya terhadap siswa. Kedua, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, rapat evaluasi, serta budaya sekolah guna menangkap praktik manajerial secara faktual.(Michael Q. Patton, 2023) Ketiga, studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja Sekolah, perangkat pembelajaran,

laporan evaluasi, dan dokumen capaian prestasi siswa. Ketiga teknik ini diterapkan secara terpadu untuk memastikan kelengkapan dan keterhubungan data lapangan.(Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (eds.), 2021)

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi sistematis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan temuan. Tahap akhir dilakukan melalui penafsiran makna serta verifikasi kesimpulan menggunakan triangulasi sumber dan teknik guna menjamin kredibilitas data.(Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, 2020) Selain itu, dilakukan konfirmasi hasil (member check) kepada informan kunci untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dan realitas lapangan.(Louis Cohen, Lawrence Manion, & Keith Morrison, 2021) Melalui prosedur tersebut, penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan ilmiah untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu dan Melalui prosedur tersebut, penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan ilmiah untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu dan dampaknya terhadap prestasi akademik, kejuruan, dan karakter siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Berbasis Nilai dalam Manajemen Pendidikan Islam Terpadu

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan di SMK IT Ihsanul Fikri disusun berdasarkan visi integratif antara penguatan nilai keislaman dan capaian kompetensi kejuruan. Perencanaan tersebut tidak hanya termuat dalam dokumen formal seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan program tahunan, tetapi juga diterjemahkan ke dalam indikator kinerja yang mengaitkan keberhasilan akademik dengan pembentukan karakter. Dokumen yang dianalisis memperlihatkan bahwa setiap program kegiatan selalu mencantumkan dimensi pembinaan akhlak dan pembiasaan ibadah sebagai bagian dari target mutu sekolah.

Hasil observasi menguatkan temuan tersebut. Dalam praktiknya, setiap awal semester dilakukan penyelarasan kurikulum melalui rapat koordinasi yang mengintegrasikan mata pelajaran umum, kejuruan, dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses ini menegaskan bahwa integrasi tidak bersifat simbolik, melainkan masuk pada tahap perencanaan operasional. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen berbasis nilai memerlukan keselarasan antara visi normatif dan praktik institusional agar tidak berhenti pada tataran konseptual semat (Bush, T., & Glover, 2021).

Secara teoretis, perencanaan strategis dalam lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai dan kompetensi berkontribusi terhadap kejelasan arah

organisasi dan peningkatan mutu pembelajaran (Hidayat, 2022). Dalam konteks penelitian ini, perencanaan berbasis nilai menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa seluruh program sekolah berjalan konsisten dengan tujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki integritas moral.

Perencanaan berbasis nilai dalam manajemen pendidikan Islam terpadu merupakan proses strategis yang menempatkan prinsip-prinsip keislaman sebagai rujukan utama dalam penyusunan visi, misi, tujuan, serta program operasional sekolah. Pada tahap ini, nilai tidak diposisikan sebagai pelengkap administratif, melainkan sebagai kerangka normatif yang menuntun arah kebijakan institusi. Dengan demikian, setiap perumusan program akademik dan kejuruan diselaraskan dengan misi pembentukan karakter, sehingga tidak terjadi dikotomi antara pencapaian kompetensi dan penguatan integritas moral. Dalam kajian manajemen pendidikan kontemporer, perencanaan strategis berbasis nilai diyakini mampu memperjelas orientasi organisasi dan memperkuat konsistensi implementasi kebijakan (Bush, 2021).

Secara operasional, perencanaan berbasis nilai diterjemahkan dalam dokumen formal seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), kurikulum terpadu, serta indikator capaian pembelajaran yang memuat aspek spiritual dan etika. Nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan etos kerja Islami dirumuskan sebagai bagian dari *learning outcomes* yang berdampingan dengan kompetensi teknis. Integrasi ini memastikan bahwa siswa tidak hanya ditargetkan menguasai keterampilan vokasional, tetapi juga memiliki komitmen moral dalam praktik profesionalnya. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi dimensi karakter dalam perencanaan kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik dan stabilitas perilaku akademik siswa (Lickona, 2021).

Lebih jauh, perencanaan berbasis nilai juga menciptakan kesinambungan antara kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, dan proses pembelajaran di kelas. Ketika nilai menjadi fondasi perencanaan, maka kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki acuan yang sama dalam mengambil keputusan. Kesatuan orientasi ini meminimalkan inkonsistensi kebijakan serta memperkuat budaya sekolah yang religius dan profesional. Studi tentang *values-driven leadership* menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang menempatkan nilai sebagai dasar perencanaan cenderung memiliki iklim akademik yang lebih kondusif dan berkelanjutan (Harris, 2022).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, perencanaan berbasis nilai berperan penting dalam membangun kesiapan kerja yang beretika. Dunia industri tidak hanya menuntut kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga integritas, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, integrasi nilai moral dalam perencanaan pendidikan menjadi strategi preventif terhadap krisis etika profesional. Laporan

internasional terbaru menekankan bahwa pendidikan vokasional yang mengintegrasikan dimensi etika dalam desain kurikulum memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja dan reputasi lulusan di pasar tenaga kerja (OECD, 2021). Dengan demikian, perencanaan berbasis nilai menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa seluruh program sekolah bergerak secara konsisten menuju tujuan akhir: melahirkan lulusan yang unggul secara akademik dan vokasional sekaligus kokoh dalam integritas moral.

Tabel 1. Perencanaan Berbasis Nilai dalam Manajemen Pendidikan Islam Terpadu SMK IT Ihsanul Fikri

Komponen Perencanaan	Bentuk Implementasi	Integrasi Nilai Islam	Dampak yang Diharapkan
Visi dan Misi Sekolah	Integrasi kompetensi akademik, vokasional, dan spiritual	Nilai akhlak, ibadah, dan etika kerja Islami	Arah pendidikan yang holistik
Rencana Kerja Sekolah (RKS)	Program tahunan dan semester	Pembinaan akhlak dan pembiasaan ibadah	Konsistensi program berbasis nilai
Kurikulum Terpadu	Integrasi mata pelajaran umum, kejuruan, dan PAI	Internaliasi nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin	Pembelajaran integratif
Indikator Kinerja Sekolah	Penilaian akademik, keterampilan, dan karakter	Sikap spiritual dan sosial	Evaluasi pendidikan komprehensif
Koordinasi Kurikulum	Rapat penyelarasan awal semester	Integrasi nilai dalam perencanaan operasional	Sinkronisasi pembelajaran

Implementasi Integrasi Kurikulum dan Supervisi Berkelanjutan

Implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu merupakan proses pengelolaan pendidikan yang menggabungkan secara harmonis dimensi nilai-nilai Islam dengan aspek operasional pendidikan formal. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang berjalan simultan dan saling mendukung dalam sistem kelembagaan pendidikan. Model ini berbeda dari

manajemen konvensional yang seringkali hanya berorientasi pada hasil akademik, karena pendekatan terpadu memprioritaskan internalisasi nilai keislaman sepanjang proses Pendidikan (Aziz, A., & Zaman, 2022).

Menurut literatur manajemen pendidikan kontemporer, manajemen terpadu harus didukung oleh visi yang konsisten, sistem supervisi yang matang, dan budaya organisasi yang kuat. Artinya, lembaga pendidikan Islam yang efektif tidak hanya memiliki rencana pembelajaran yang memadukan aspek akademik dan spiritual, tetapi juga menerapkan kultur institusional yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari (Khalid, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Tarbiyah Islamiyah* yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses transformasi nilai secara sistemik, bukan sekadar transfer pengetahuan (Ahmad, S., & Hussain, 2020).

Dalam perspektif pendidikan vokasional, implementasi manajemen terpadu memiliki tantangan tambahan karena selain mencakup kurikulum umum dan karakter, juga harus mengintegrasikan kurikulum kejuruan yang memiliki tuntutan teknis tinggi. Integrasi ini menuntut kolaborasi intensif antara guru kejuruan dan guru PAI serta dukungan struktural dari pimpinan sekolah. Dengan demikian, struktur manajemen yang kuat dan penekanan pada koordinasi lintas fungsi menjadi modal penting untuk keberhasilan integrasi nilai dan kompetensi (Omar, N., & Hashim, 2023).

Data wawancara dengan guru PAI dan guru kejuruan menunjukkan adanya pola kolaborasi dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, pada mata pelajaran kejuruan tertentu, guru menyisipkan refleksi etika kerja, tanggung jawab, dan kejujuran sebagai bagian dari kompetensi profesional. Dokumentasi perangkat pembelajaran (RPP) juga menunjukkan adanya indikator sikap spiritual dan sosial yang dirancang selaras dengan capaian kompetensi teknis.

Observasi kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa integrasi nilai tidak hanya dilakukan melalui ceramah normatif, tetapi melalui pembiasaan sikap, penguatan disiplin waktu, serta pembinaan budaya religius seperti shalat berjamaah dan kegiatan mentoring. Pola ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam terpadu diterapkan secara sistemik melalui pengorganisasian kegiatan akademik dan non-akademik. Temuan ini mendukung studi yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum efektif apabila diikuti dengan supervisi yang konsisten dan pembudayaan nilai dalam aktivitas keseharian sekolah (F. Rahman, 2021a).

Integrasi nilai dalam pembelajaran di SMK IT Ihsanul Fikri tidak diwujudkan melalui ceramah normatif yang bersifat satu arah, melainkan melalui strategi pembiasaan yang terencana dan konsisten. Guru membangun iklim kelas yang menekankan tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika profesional sebagai bagian inheren dari proses belajar. Nilai tidak hanya disampaikan sebagai konsep moral, tetapi dipraktikkan melalui aturan waktu, tata tertib akademik, dan standar perilaku selama praktik kejuruan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan riset terbaru yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai lebih efektif ketika diwujudkan dalam rutinitas

institusional dibandingkan sekadar penyampaian kognitif (Berkowitz, M. W., & Bier, 2021).

Penguatan disiplin waktu menjadi salah satu instrumen utama dalam proses integrasi. Jadwal kegiatan akademik disusun terpadu dengan aktivitas spiritual seperti shalat berjamaah dan pembinaan keagamaan. Observasi memperlihatkan bahwa keteraturan waktu tersebut membentuk kebiasaan kolektif yang berdampak pada peningkatan keteraturan belajar. Dalam literatur manajemen pendidikan kontemporer, integrasi antara sistem regulasi waktu dan pembinaan nilai agama terbukti mampu membangun budaya organisasi yang stabil dan produktif (Day, C., & Sammons, 2020). Dengan demikian, kegiatan religius tidak berdiri sebagai aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian dari desain manajerial sekolah.

Kegiatan mentoring yang dilaksanakan secara periodik juga memperkuat integrasi nilai dalam konteks pendampingan personal. Melalui sesi tersebut, siswa diajak merefleksikan pengalaman belajar, tantangan praktik industri, serta konsekuensi moral dari setiap tindakan profesional. Pendekatan ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter di sekolah terpadu tidak bersifat seremonial, melainkan terstruktur dalam sistem pendampingan berkelanjutan. Penelitian terbaru dalam konteks pendidikan Islam menegaskan bahwa pembudayaan nilai secara kolektif yang didukung oleh relasi guru–siswa yang reflektif memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan integritas dan tanggung jawab sosial (Azra, 2021).

Secara manajerial, pola ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum efektif ketika diikuti oleh supervisi yang konsisten dan penguatan budaya sekolah dalam aktivitas harian. Pengorganisasian kegiatan akademik dan non-akademik secara terintegrasi mencerminkan implementasi manajemen yang sistemik, bukan parsial. Studi mutakhir dalam kepemimpinan pendidikan menyatakan bahwa konsistensi supervisi dan monitoring berbasis nilai berkontribusi terhadap keberlanjutan reformasi sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran (Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, 2020). Oleh karena itu, integrasi nilai melalui pembiasaan, disiplin, dan budaya religius dalam penelitian ini membuktikan bahwa manajemen pendidikan Islam terpadu diterapkan secara menyeluruh dalam sistem organisasi sekolah.

Supervisi dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat guru dan monitoring capaian siswa. Hasil dokumentasi memperlihatkan adanya laporan evaluasi yang memadukan aspek akademik, keterampilan, dan karakter. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya bertujuan mengukur performa akademik, tetapi juga mengontrol konsistensi implementasi nilai Islam. Model supervisi berkelanjutan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas manajemen sekolah (Hallinger, 2020).

Tabel 2. Implementasi Integrasi Kurikulum dan Supervisi SMK IT Ihsanul Fikri

Aspek Implementasi	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Hasil Observasi
Integrasi Kurikulum	Kolaborasi guru kejuruan dan PAI	Menghubungkan kompetensi teknis dengan nilai Islam	Pembelajaran berbasis nilai
Pembiasaan Nilai	Disiplin waktu, etika kerja	Internalisasi karakter siswa	Budaya belajar kondusif
Budaya Religius	Shalat berjamaah, mentoring	Pembinaan spiritual siswa	Kedisiplinan meningkat
Supervisi Akademik	Rapat evaluasi dan monitoring	Pengawasan implementasi kurikulum	Evaluasi berkelanjutan
Evaluasi Siswa	Penilaian akademik, keterampilan, karakter	Penilaian komprehensif	Perkembangan karakter siswa

Kepemimpinan Berbasis Nilai sebagai Penggerak Integrasi Manajemen

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada nilai (*value-based leadership*). Hasil wawancara mengindikasikan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai figur teladan dalam internalisasi nilai keislaman. Praktik kepemimpinan tersebut tercermin dalam konsistensi kebijakan, penguatan budaya religius, serta pembinaan guru secara berkala. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan yang berlandaskan nilai terbukti mampu membangun komitmen kolektif dan loyalitas organisasi (Bush, 2021).

Observasi terhadap rapat evaluasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif mengaitkan capaian akademik dengan dimensi karakter. Hal ini memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan sekolah tidak diukur secara tunggal melalui angka kelulusan, tetapi juga melalui pembentukan sikap dan etika kerja siswa. Pendekatan ini relevan dengan konsep *moral leadership* yang menempatkan nilai sebagai pusat kebijakan institusional (Hallinger, 2020). Dengan demikian, integrasi kurikulum bukan berdiri sendiri, melainkan digerakkan oleh kepemimpinan yang visioner dan konsisten. Secara teoretis, kepemimpinan berbasis nilai berkontribusi terhadap terciptanya budaya organisasi yang kuat dan berkelanjutan (Harris, 2022). Dalam konteks penelitian ini, konsistensi kepemimpinan menjadi faktor diferensiatif yang membedakan praktik manajemen pendidikan Islam terpadu dari pendekatan integratif yang bersifat administratif semata.

Tabel 3. Peran Kepemimpinan dalam Integrasi Manajemen Pendidikan SMK IT Ihsanul Fikri

Peran Kepala Sekolah	Bentuk Kepemimpinan	Dampak
Teladan nilai keislaman	Praktik kepemimpinan moral	Budaya sekolah religius
Pengambil kebijakan	Integrasi nilai dalam program sekolah	Konsistensi manajemen
Pembina guru	Rapat evaluasi dan supervisi	Peningkatan kualitas pembelajaran
Penggerak budaya sekolah	Pembinaan karakter siswa	Lingkungan pendidikan kondusif

Budaya Sekolah Religius dan Penguatan Karakter sebagai Sistem Organisasi

Selain kepemimpinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah religius menjadi elemen strategis dalam memastikan keberlanjutan integrasi. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pembinaan akhlak, dan mentoring tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan disiplin kolektif. Observasi memperlihatkan bahwa budaya ini menciptakan kontrol sosial positif yang memengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran kejuruan maupun akademik.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa penguatan karakter telah diintegrasikan dalam instrumen evaluasi siswa. Hal ini menandakan bahwa nilai tidak diposisikan sebagai pelengkap administratif, melainkan sebagai indikator kinerja pendidikan. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa budaya sekolah berbasis nilai agama memiliki korelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar dan stabilitas perilaku siswa (Suyadi & Widodo, 2023).
Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, budaya religius berfungsi sebagai sistem organisasi yang menghubungkan antara visi, kebijakan, dan praktik harian (F. Rahman, 2021a). Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa penguatan karakter bukan program insidental, melainkan bagian dari desain kelembagaan yang terstruktur. Hal ini mempertegas kontribusi manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membangun mutu sekolah yang holistik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung utama implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu adalah kesamaan visi antara yayasan, kepala sekolah, dan guru. Keselarasan tersebut menciptakan budaya organisasi yang kohesif dan memudahkan koordinasi program. Selain itu, kompetensi guru dan komitmen orang tua menjadi faktor eksternal dan internal yang memperkuat keberhasilan integrasi. Dokumentasi menunjukkan adanya forum komunikasi rutin antara sekolah dan wali murid sebagai bagian dari penguatan sinergi pendidikan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi melalui observasi dan wawancara. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan dalam menyeimbangkan materi kejuruan yang padat dengan program pembinaan karakter. Selain itu, heterogenitas latar belakang siswa mempengaruhi kecepatan adaptasi terhadap budaya religius sekolah. Kondisi ini menuntut strategi manajemen yang adaptif dan komunikatif.

Secara konseptual, hambatan implementasi dalam manajemen pendidikan seringkali bersumber dari ketidakseimbangan antara tuntutan kurikulum dan kapasitas sumber daya (Anwar, S., 2022a). Oleh karena itu, keberhasilan sekolah dalam meminimalkan hambatan melalui koordinasi intensif dan penguatan budaya sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen memiliki peran sentral dalam mengelola dinamika organisasi pendidikan Islam. hambatan implementasi dalam manajemen pendidikan kerap muncul ketika terjadi ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum yang kompleks dengan kapasitas sumber daya yang tersedia, baik dari sisi kompetensi guru, alokasi waktu, maupun dukungan sarana prasarana. Dalam konteks pendidikan Islam terpadu, integrasi nilai keislaman dengan kompetensi akademik dan vokasional menambah dimensi kerja yang lebih luas dibandingkan sekolah konvensional. Apabila perencanaan kurikulum tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung yang memadai, maka beban implementasi berpotensi menimbulkan inkonsistensi pelaksanaan. Studi mutakhir menunjukkan bahwa reformasi kurikulum seringkali mengalami kendala pada tahap operasional akibat keterbatasan kapasitas organisasi dalam mengelola perubahan secara simultan.

Budaya organisasi yang menekankan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan orientasi ibadah mampu memperkuat motivasi intrinsik guru dan siswa dalam menjalankan program terpadu. Literatur terbaru dalam studi manajemen berbasis nilai menyatakan bahwa budaya sekolah yang kohesif dapat berfungsi sebagai modal sosial organisasi dalam menghadapi keterbatasan structural. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya bertumpu pada regulasi administratif, tetapi juga pada internalisasi nilai sebagai energi penggerak institusi.

Oleh karena itu, keberhasilan sekolah dalam meminimalkan hambatan implementasi melalui koordinasi intensif dan penguatan budaya religius menegaskan bahwa kepemimpinan dan manajemen memiliki peran sentral dalam mengelola dinamika organisasi. Pemimpin sekolah yang mampu mengintegrasikan visi normatif dengan strategi operasional akan lebih efektif dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan kurikulum dan kapasitas sumber daya. Studi terbaru mengenai efektivitas kepemimpinan sekolah menyimpulkan bahwa konsistensi arah, supervisi berkelanjutan, dan pengembangan budaya profesional merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Dengan demikian, dalam manajemen pendidikan Islam terpadu, kepemimpinan tidak sekadar fungsi struktural, melainkan penggerak utama stabilitas dan keberlanjutan mutu pendidikan.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Faktor	Kategori	Penjelasan
Kesamaan visi yayasan dan sekolah	Pendukung	Memudahkan koordinasi kebijakan
Kompetensi guru	Pendukung	Mendukung integrasi kurikulum
Dukungan orang tua	Pendukung	Penguatan pendidikan karakter
Keterbatasan waktu pembelajaran	Penghambat	Materi kejuruan cukup padat

Dampak terhadap Prestasi Akademik, Kejuruan, dan Karakter Siswa

Penggabungan nilai-nilai keislaman dalam sistem manajerial pendidikan dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa. Motivasi ini kemudian berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan akademik dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong prestasi akademik dan keterampilan vokasional (M. Rahman, 2021). Integrasi nilai etika dan disiplin kerja dalam pembiasaan sekolah terbukti menciptakan iklim belajar yang lebih produktif dan berorientasi hasil. Dalam konteks vokasional, keterampilan yang dimiliki siswa tidak hanya teknis, tetapi juga mencakup kemampuan interpersonal dan kemandirian. Penelitian terkini menyatakan bahwa program voced/integrasi nilai membantu siswa untuk menerapkan keterampilan profesional mereka dengan etika dan tanggung jawab, sehingga mempersiapkan mereka lebih baik untuk dunia kerja (Brown, P., & Dewey, 2021).

Salah satu tujuan inti pendidikan Islam adalah terbentuknya akhlak mulia dan perilaku moral yang terinternalisasi sepanjang siklus pendidikan. Implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu membantu mencapai ini dengan menetapkan nilai moral sebagai bagian dari indikator penilaian siswa, bukan hanya penilaian akademik semata. Dengan penguatan struktur manajerial berbasis nilai, lembaga pendidikan mampu mensistematisasi pengembangan karakter melalui kegiatan dan rutinitas sekolah, termasuk ritual keagamaan, mentoring, dan refleksi diri (Ali, H., & Javed, 2020).

Menurut penelitian mutakhir, pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai sebagai bagian instrumen penilaian meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya moralitas dalam konteks akademik dan sosial. Ini berdampak positif pada sikap toleransi, tanggung jawab, dan hubungan interpersonal di sekolah (Lee, S., & Lee, 2024).

Manajemen pendidikan Islam terpadu juga berimplikasi pada terbentuknya budaya organisasi yang kuat. Budaya ini mencakup hubungan kerja yang kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan pemangku kebijakan, sehingga meningkatkan stabilitas internal sekolah. Budaya sekolah yang kuat memfasilitasi transfer nilai dan praktik terbaik secara berkelanjutan serta mengurangi hambatan terhadap perubahan kurikulum atau kebijakan baru (Miller, T., & Anderson, 2023).

Budaya positif ini sangat penting terutama ketika sekolah menghadapi tantangan struktural seperti keterbatasan sumber daya atau tuntutan keragaman peserta didik. Adanya dukungan budaya yang kohesif membantu sekolah mempertahankan kualitas layanan pendidikan meskipun dalam situasi yang berubah.

Berdasarkan data dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata capaian akademik dan kejuruan siswa dalam dua tahun terakhir. Selain itu, sejumlah siswa memperoleh prestasi pada lomba kompetensi kejuruan tingkat regional. Hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut dipengaruhi oleh motivasi belajar yang lebih stabil akibat pembinaan karakter dan kedisiplinan yang terintegrasi dalam sistem sekolah.

Observasi menunjukkan bahwa siswa terbiasa dengan budaya disiplin waktu, tanggung jawab tugas, serta etika komunikasi yang baik. Pembiasaan ini berdampak pada peningkatan iklim akademik yang kondusif. Integrasi nilai Islam dalam manajemen sekolah mendorong terbentuknya self-regulated learning, yaitu kemampuan siswa mengelola perilaku dan komitmennya secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa budaya sekolah religius dan kepemimpinan berbasis nilai berkontribusi positif terhadap capaian akademik sekaligus penguatan karakter siswa (Suyadi & Widodo, 2023). Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu terbukti memberikan dampak multidimensional: meningkatkan performa akademik dan vokasional sekaligus membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan integritas moral.

Selain itu implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu berdampak pada peningkatan mutu institusi secara menyeluruh. Data capaian akademik dan kejuruan yang diperoleh dari dokumentasi menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai tidak mengurangi fokus pada kompetensi teknis, melainkan justru memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam mencapai prestasi.

Wawancara dengan guru kejuruan menegaskan bahwa siswa yang terbiasa dengan pembinaan karakter menunjukkan tanggung jawab dan kemandirian lebih tinggi dalam praktik industri. Fenomena ini memperlihatkan adanya relasi antara pembentukan karakter dan kesiapan kerja. Studi mutakhir mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa integrasi *soft skills* dan nilai etika dalam pendidikan vokasional meningkatkan kesiapan kerja lulusan secara signifikan (OECD, 2021).

Secara konseptual, manajemen pendidikan Islam terpadu dapat dipahami sebagai model tata kelola yang mengintegrasikan dimensi spiritual, akademik, dan profesional dalam satu sistem manajerial. Model ini berimplikasi pada peningkatan daya saing lulusan tanpa mengabaikan identitas keislaman. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi manajemen berbasis nilai bukan sekadar pendekatan normatif, tetapi strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Gambar 2. Model Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Terpadu



D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam terpadu di SMK IT Ihsanul Fikri dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan berbasis nilai, integrasi kurikulum kejuruan dan keislaman, supervisi berkelanjutan, serta evaluasi komprehensif yang mencakup dimensi akademik, vokasional, dan karakter. Integrasi tersebut tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terimplementasi dalam dokumen perencanaan, praktik pembelajaran, budaya sekolah religius, serta mekanisme pengawasan dan refleksi berkala. Kepemimpinan berbasis nilai dan budaya organisasi yang kohesif menjadi faktor utama yang menjaga konsistensi pelaksanaan manajemen pendidikan Islam terpadu.

Faktor pendukung implementasi meliputi keselarasan visi yayasan dan manajemen sekolah, kompetensi serta komitmen guru, dan dukungan orang tua.

Adapun hambatan yang muncul, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan keberagaman latar belakang siswa, dapat diminimalkan melalui koordinasi intensif, penguatan supervisi, serta pembinaan karakter yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas integrasi sangat bergantung pada kapasitas manajerial dalam mengelola dinamika organisasi pendidikan.

Dampak implementasi terlihat pada peningkatan prestasi akademik dan kejuruan siswa, penguatan prestasi non-akademik, serta berkembangnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan integritas moral. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam terpadu bukan sekadar pendekatan integratif administratif, tetapi merupakan strategi peningkatan mutu yang menyatukan dimensi spiritual, intelektual, dan profesional dalam satu sistem kelembagaan yang utuh. Dengan demikian, model ini relevan sebagai rujukan pengembangan tata kelola pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu dan daya saing lulusan secara berkelanjutan.

REFERENSI

Ahmad, S., & Hussain, M. (2020). Value-Based Teaching Strategies in Islamic Schools. *Islamic Education Research Journal*, *7*(3), 101–103.

Ali, H., & Javed, F. (2020). Character Education in Islamic Contexts. *International Journal of Character Education*, *12*(1), 21–22.

Anwar, S., & F. (2022a). (). Tantangan implementasi manajemen sekolah Islam. ,. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *4.*(1), 75.

Anwar, S., & F. (2022b). Evaluasi implementasi kurikulum terpadu pada sekolah Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *4*(1), 73.

Aziz, A., & Zaman, F. (2022). Islamic Education and Integrated Curriculum Management. *International Journal of Islamic Education, 6*(2), 85–87.

Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam dan pembentukan karakter dalam konteks global*. Kencana.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2023*. BPS Republik Indonesia.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). Research-based character education. *Journal of Moral Education*, *50*(3), 310.

Brown, P., & Dewey, J. (2021). Integrating Vocational and Ethical Education. *Journal of Career and Technical Education*, *36*(2), 48–50.

Bush, T., & Glover, D. (2021). *School leadership and management effectiveness*. Sage Publications.

Bush, T. (2021). *Theories of Educational Leadership and Management*. SAGE Publications.

Day, C., & Sammons, P. (2020). *Successful school leadership*. Routledge.

Hallinger, P. (2020). Leadership and school performance. *Educational Management Administration & Leadership*, *48*(5), 741.

Harris, A. (2022). *Values-driven leadership in education*. Routledge.

Hidayat, A., & Syamsu, N. (2022). Integrasi nilai dalam pendidikan karakter di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 134.

Hidayat, A. (2022). Perencanaan strategis pendidikan Islam berbasis nilai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 102.

John W. Creswell dan Cheryl N. Poth. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 5th ed.* SAGE Publications.

Khalid, R. (2021). Integrated School Leadership in Faith-Based Schools. *Journal of Educational Management*, *5*(1), 59–61.

Lee, S., & Lee, J. (2024). Moral Development and School Culture. *Journal of School Psychology*, *8*(1), 98–100.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*, *40*(1), 9.

Lickona, T. (2021). *Character Matters in Education*. Routledge.

Louis Cohen, Lawrence Manion, & Keith Morrison. (2021). *Research Methods in Education*. Routledge.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. (2020). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.

Michael Q. Patton. (2023). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.

Miller, T., & Anderson, S. (2023). Organizational Culture in Faith-Based Schools. *Journal for Educational Change*, *24*(3), 176–178.

Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (eds.). (2021). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (Sage Publications (ed.)).

OECD. (2021). *Preparing Vocational Education for the Future of Work*. OECD Publishing.

Omar, N., & Hashim, R. (2023). Multidisciplinary Collaboration in Vocational Islamic Schools. *Journal of Vocational Education & Training*, *15*(1), 44–46.

Rahman, F. (2021a). Integrasi kurikulum dan budaya sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 67.

Rahman, F. (2021b). Manajemen sekolah Islam terpadu dalam perspektif mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 58.

Rahman, M. (2021). Ethical Motivation and Academic Achievement in Integrative Education. *Educational Psychology Review*, *33*(4), 703–705.

Robert K. Yin. (2022). *Case Study Research and Applications: Design and Methods, 6th ed*. SAGE Publications, Inc.

Sharan B. Merriam & Elizabeth J. Tisdell. (2022). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.

Suyadi. (2020). Integrasi iman dan ilmu dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. *Al-Tarbawi*, *5*(2), 92.

Suyadi & Widodo. (2023). Religious school culture and student achievement. *International Journal of Islamic Education*, *5*(1), 89.